

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia<sup>77</sup>. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Moh. Nasir berpendapat tujuan penelitian deskriptif analisis untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki<sup>78</sup>. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian *deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan<sup>79</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan persepsi guru dan murid mengenai strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 1 Srandakan. Untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian, dilakukan wawancara mendalam terhadap guru PAI dan manajemen SMPN 1 Srandakan. Wawancara mendalam digunakan untuk

---

<sup>77</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 55.

<sup>78</sup> Moh. Nasir 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Jakarta 2011). hlm 63.

<sup>79</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta 2006). hlm. 310

mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan strategi *active learning* di SMPN 1 Srandakan.

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Arikunto (2006: 118) berpendapat bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi perhatian suatu penelitian<sup>80</sup>. Obyek penelitian ini adalah implementasi *active learning* pada Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Srandakan Bantul baik negeri maupun swasta. Adapun subyek penelitian ini adalah Guru dan siswa SMPN 1 Srandakan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul. Hal tersebut dilakukan karena kegiatan evaluasi pembelajaran *active learning* Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srandakan selama ini hanya dilihat dari hasil pembelajaran tanpa mengevaluasi proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik oleh guru lain maupun peserta didik.

## **D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah implementasi *active learning*

---

<sup>80</sup> *Ibid.* Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian ....* hlm 118.

pada mata pelajaran PAI kelas VIII sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah persepsi guru dan siswa.

## **2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi *active learning* adalah strategi pembelajaran *active learning* yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI. Data diambil dengan wawancara mendalam dengan guru PAI dan pihak manajemen SMPN 1 Srandakan.
- b. Persepsi guru adalah tanggapan guru lain mengenai penerapan *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul. Data diambil dengan kuisisioner
- c. Persepsi siswa adalah tanggapan siswa mengenai pelaksanaan *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Srandakan. Data diambil dengan kuisisioner

## **E. Populasi, Sampel dan Tehnik Penentuan Sampling**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya<sup>81</sup>. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul, sehingga populasi subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII dan guru SMPN 1 Srandakan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

## 3. Penentuan Sampling

### a. Sampel siswa

Sampel siswa diambil berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus<sup>82</sup>. Guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Srandakan dua orang. Salah satu guru PAI adalah peneliti. Untuk subyektivitas penelitian maka observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *active learning* dilakukan pada guru PAI yang lain. Guru PAI tersebut mengampu mata pelajaran PAI untuk kelas VIII D-F. Adapun kriteria inklusi sampel siswa adalah siswa kelas VIII D-F yang

---

<sup>81</sup> Sugiyono, (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta., 2012) hlm 92-

<sup>82</sup> *Ibid* Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian ...* hlm 18.

bergama Islam dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini baik untuk siswa adalah tidak hadir/tidak masuk sekolah pada saat penelitian dilaksanakan.

b. Sampel Guru

Semua guru di SMPN Srandakan dijadikan sampel penelitian ini atau total sampling. Jumlah guru di SMPN Srandakan sebanyak 38 orang. Kriteria inklusi sampel guru adalah bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini baik untuk guru adalah tidak hadir/tidak masuk sekolah pada saat penelitian dilaksanakan.

Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui proses active learning yang dilakukan oleh Guru PAI. Wawancara mendalam terhadap manajemen SMPN 1 Srandakan bertujuan untuk pembandingan hasil wawancara terhadap Guru PAI tentang pelaksanaan pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI. Wawancara merupakan sumber bukti yang esensial, karena pada umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan kemanusiaan harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui pengamatan pihak yang diwawancarai. Dengan cara ini responden dapat mengungkapkan semua keterangan-keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara mendalam<sup>83</sup>. Wawancara mendalam dilakukan terhadap Guru PAI dan Manajemen SMPN 1 Srandakan.

---

<sup>83</sup> Yin, R.K., *Studi Kasus, Desain and Metode*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004) hlm 33.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner untuk guru berisi mengenai identitas responden dan persepsi guru mengenai pelaksanaan *active learning* dalam PAI kelas VIII. Materi kuisisioner mengenai persepsi guru terdiri dari pernyataan persepsi mengenai ciri khas penerapan *active learning* dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari 6 ciri khas. Dari 6 ciri khas tersebut digunakan sebagai kisi-kisi untuk menyusun kuisisioner. Kuisisioner mengenai persepsi guru terhadap implementasi *active learning* terdiri dari 16 butir pernyataan yang berbagi menjadi 11 pernyataan *favorable* dan 5 pernyataan *unfavorable*. Butir pernyataan *unfavorable* yaitu butir pernyataan nomor 3, 5, 7, 10 dan 13. Kisi-kisi kuisisioner mengenai persepsi guru terhadap penerapan *active learning* dalam PAI kelas VIII terlampir.

Materi kuisisioner mengenai persepsi siswa disusun berdasarkan prinsip-prinsip *active learning*. Kuisisioner terdiri dari pernyataan persepsi siswa mengenai implementasi prinsip *active learning* dalam proses belajar mengajar PAI di kelas VIII. Prinsip-prinsip tersebut terlihat dari aktivitas belajar siswa, aktifitas mengajar guru, program pembelajaran, situasi pembelajaran dan sarana pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai kisi-kisi untuk menyusun kuisisioner. Jumlah pernyataan sebanyak 28 butir yang terdiri dari 21 butir pernyataan *favorable* dan 7 butir pernyataan *unfavorable*. Butir pernyataan *unfavorable* yaitu butir pernyataan nomor 1, 7, 9, 13, 15, 20 dan 24. Kisi-kisi kuisisioner mengenai

persepsi siswa terhadap penerapan *active learning* dalam PAI kelas VIII terlampir. Instrumen untuk mengukur persepsi guru dan siswa mengenai penerapan *active learning* disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan studi literatur yang ada. Persepsi guru dan siswa disusun dengan skala likert (1-4).

### **G. Uji Validasi dan Reliabelitas Instrumen**

Sebelum digunakan untuk penelitian ini, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 30 siswa kelas VIII yang diasuh oleh peneliti dan 10 orang guru anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kecamatan Srandakan. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut<sup>84</sup>.

Jumlah responden untuk uji validitas guru hanya 10 orang, sehingga item-item kuesioner yang mempunyai nilai korelasi dengan nilai total lebih besar dari 0,630 dianggap valid. Item-item yang tidak valid akan digugurkan apabila tidak mempengaruhi kualitas alat ukur tersebut. Jumlah responden siswa untuk uji validitas guru sebanyak 30 orang, sehingga item-item kuesioner untuk persepsi siswa yang mempunyai nilai korelasi dengan nilai total lebih besar dari 0,361 dianggap valid. Item-item yang tidak valid akan digugurkan apabila tidak mempengaruhi kualitas alat ukur tersebut. Reliabilitas kuesioner diukur dengan nilai *alpha*

---

<sup>84</sup> Azwar, S, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 2000) hlm 7.

*cronbach*. Kuisisioner dianggap reliabel bila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60.

Hasil uji validitas dan reliabelitas didapatkan bahwa semua item instrumen pelaksanaan supervisi dan perilaku guru didapatkan nilai  $r > 0,30$  dengan *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen persepsi siswa mengenai pelaksanaan *active learning* pada mata pelajaran PAI valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas dan reliabelitas terlampir.

#### **H. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan kuisisioner disebarkan kepada siswa kelas VIII D-F SMPN 1 Srandakan Bantul ketika pertemuan mata pelajaran PAI di masing-masing kelas. Kuisisioner diisi sendiri oleh siswa. Kuisisioner yang tidak terisi lengkap dikembalikan untuk dilengkapi oleh siswa maupun guru yang menjadi responden penelitian ini.

Wawancara terhadap guru PAI dan manajemen SMPN 1 Srandakan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam dengan alat perekam. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *active learning* yang dilakukan oleh guru PAI. Hasil rekaman selanjutnya dibuat transkrip untuk dianalisa.



## I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>85</sup>. Data dari kuesioner direkapitulasi dan dideskripsikan dalam bentuk tabel yang memuat distribusi frekuensi hasil rekapitulasi data.

Hasil rekapitulasi data skor persepsi guru dan siswa dikategorikan menjadi 4 kelompok untuk mempermudah analisis. Adapun penentuan kategori dijelaskan ssebagai berikut:

- skor lebih dari 75 poin dikategorikan mempunyai persepsi yang sangat baik,
- 51-75 poin dikategorikan mempunyai persepsi yang baik,
- 26-50 poin dikategorikan mempunyai persepsi yang jelek
- 1-25 poin dikategorikan mempunyai persepsi yang sangat jelek.

Skor tersebut diperoleh dari hasil rekapitulasi dibagi nilai total maksid dan dikalikan 100.

---

<sup>85</sup> Ibid Sugiyono, (2012) *Memahami Penelitian ....* hlm. 88